

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penulis melakukan penelitian pada Mahasiswa Paket Manajemen Dietetika Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi No.207 Bandung 40154.

2. Populasi

Sugiyono (2011:117) mengemukakan bahwa pengertian “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Paket Manajemen Dietetika Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2009 dan 2010.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:118) mengemukakan bahwa pengertian “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh sendiri oleh penulis. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Paket Manajemen Dietetika Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2009 sebanyak 15 orang dan Angkatan 2010 sebanyak 11 orang. Jadi total responden sebanyak 26 orang yang telah mengontrak dan lulus mata kuliah “Bisnis Makanan Diet”.

B. Desain Penelitian

Elin anjasari, 2014

Manfaat hasil belajar “bisnis makanan diet” sebagai kesiapan membuka usaha catering diet

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan penulis ini tidak melakukan perbandingan antara suatu variabel dengan variabel lain. Peneliti hanya merumuskan masalah deskriptif untuk menjawab pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri. Langkah-langkah dalam penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan BAB I mengenai latar belakang masalah, tujuan, manfaat, metode dan struktur organisasi skripsi.
2. Penyusunan BAB II mengenai kajian pustaka.
3. Penyusunan BAB III mengenai metode penelitian
4. Penyusunan kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian yaitu berupa angket penelitian.
5. Penyebaran angket dengan maksud untuk mengumpulkan data.
6. Mengumpulkan kembali angket.
7. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh dari instrumen penelitian.
8. Membuat pembahasan hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan dari penelitian.
9. Membuat kesimpulan dan saran penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan untuk kepentingan suatu penelitian. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang terjadi dimasasekarang. Pendapat tersebut sesuai dengan Nazir (2005:54) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran

tentang Manfaat Hasil Belajar “Bisnis Makanan Diet” sebagai Kesiapan Membuka Usaha Katering Diet.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat perlu ditentukan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis yang diawali dengan mengartikan istilah-istilah yang terdapat pada judul ini, penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdiri dari:

a. Manfaat Hasil Belajar Bisnis Makanan Diet

1) Manfaat

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:873) adalah guna atau faedah.

2) Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:22), mengemukakan bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

3) Bisnis Makanan Diet

Bisnis Makanan Diet merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan produk makanan diet untuk orang tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan / laba dan meningkatkan kesehatan individu maupun kelompok.

Pengertian Manfaat Hasil Belajar Bisnis Makanan Diet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mempelajari tentang bisnis makanan diet dapat berguna sebagai bekal membuka usaha katering diet.

b. Kesiapan Membuka Usaha Katering Diet

1) Kesiapan

Slameto (2003:113) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

2) Membuka Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1538) adalah kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung).

3) Katering

Menurut Fadiati (2011:1) mengemukakan bahwa “Katering berasal dari kata kerja *to cater* yang dalam terjemahan bebasnya berarti menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman untuk umum”.

4) Diet

Yanuar (2011:9) “Diet bisa dipahami sebagai suatu seleksi makanan untuk orang tertentu”.

Pengertian kesiapan membuka usaha katering diet yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa mahasiswa dalam kondisi siap membuka usaha dalam bidang boga yang memberikan pelayanan terhadap pemesanan dengan menyiapkan, memproses dan menyajikan makanan dan minuman dengan adanya suatu seleksi makanan untuk orang tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah dijabarkan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat hasil belajar “Bisnis Makanan Diet” sebagai kesiapan membuka usaha katering diet adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mempelajari bisnis makanan diet sehingga memiliki kesiapan untuk membuka usaha dalam bidang boga yaitu dengan menyiapkan, memproses dan menyajikan makanan dan minuman dengan adanya suatu seleksi makanan untuk orang tertentu sebagai bekal membuka usaha katering diet.

E. Instrumen Penelitian

Elin anjasari, 2014

Manfaat hasil belajar “bisnis makanan diet” sebagai kesiapan membuka usaha katering diet

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian pada hakikatnya melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial, anggapan ini diperkuat oleh Sugiyono (2010:102) bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Alat ukur dalam penelitian disebut juga instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah kuesioner atau angket. Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, anggapan ini diperkuat oleh Arikunto (2002:128) bahwa “Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (angket) dengan alternatif jawaban pilihan ganda. Kuesioner (angket) yang dibuat oleh penulis bertujuan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan kegiatan yang sedang dilakukan mengenai Manfaat Hasil Belajar “Bisnis Makanan Diet” sebagai Kesiapan Membuka Usaha Katering Diet.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjabarkan hasil perhitungan persentase dari jawaban hasil kuesioner (angket) yang disebarkan kepada responden. Pengolahan data terdiri dari tabulasi data yaitu mentabelkan data-data yang diperoleh dari jawaban responden.

Teknik pengolahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase. Persentase yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya frekuensi jawaban dalam kuesioner (angket) yang dihitung dalam jumlah persentasenya. Menurut Sudjana (1989:129) rumus menghitung persentase yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p : Persentase yang dicari
 f : Jumlah frekuensi jawaban responden
 n : Jumlah jawaban responden
 100% : Bilangan tetap

Setelah data dipersentasakan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan yang penulis uraikan menurut Effendi, S dan Tukiran (2012:304) yaitu sebagai berikut:

100 %	=	Seluruhnya
95 % - 99 %	=	Hampir Seluruhnya
80 % - 94 %	=	Sebagian Besar
51 % - 79 %	=	Lebih dari setengahnya
50 %	=	Setengahnya
21 % - 49 %	=	Kurang dari setengahnya
1 % - 20 %	=	Sebagian kecil
0 %	=	Tidak seorang pun

Data yang dianalisis selanjutnya ditafsir dengan menggunakan batasan-batasan menurut Riduwan (2010:150) penafsiran data yang dianalisis digunakan batasan sebagai berikut :

Kriteria Interpretasi Skor

Skor Persentase	Kriteria Interpretase
0 % - 19,99 %	= Sangat Lemah
20 % - 39,00 %	= Lemah

Elin anjasari, 2014

Manfaat hasil belajar "bisnis makanan diet" sebagai kesiapan membuka usaha catering diet

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

40 % - 59,99 % = Cukup

60 % - 79,99 % = Kuat

80 % - 100 % = Sangat Kuat

Kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan, dijadikan rujukan dengan bahasa penafsiran menurut penulis yaitu sebagai berikut:

Skor Persentase	Kriteria Interpretase
------------------------	------------------------------

0 % - 19,99 %	= Sangat Kurang Bermanfaat
---------------	----------------------------

20 % - 39,00 %	= Kurang Bermanfaat
----------------	---------------------

40 % - 59,99 %	= Cukup Bermanfaat
----------------	--------------------

60 % - 79,99 %	= Bermanfaat
----------------	--------------

80 % - 100 %	= Sangat Bermanfaat
--------------	---------------------

